

---

# PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI BERHUBUNGAN TERHADAP STATUS GIZI IBU HAMIL DI PUSKESMAS WATAMPONE

Andi Ria Metasari<sup>1</sup>, Kasmia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bagian Kebidanan, Akademi Kebidanan Lapatau Bone, [andiriametasaribone@gmail.com](mailto:andiriametasaribone@gmail.com)

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Desember 2020

---

### Kata kunci:

Pengetahuan  
Status ekonomi  
Status gizi ibu hamil

## ABSTRAK

---

Status gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil dan status ekonomi, kedua hal tersebut memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dan pengambilan keputusan terkait status gizi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan status ekonomi terhadap status gizi ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan secara *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Watampone. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 45 (93,8%) orang yang memiliki status gizi baik sedangkan buruk 3 (95,3%) orang. Pengetahuan kurang 11 (40,7%) orang yang memiliki status gizi baik sedang buruk 16 (59,3%) orang. Sedangkan status ekonomi kurang terdapat 15 (46,9%) orang yang memiliki status gizi baik sedangkan buruk 17 (53,1) orang. Dengan demikian, ada hubungan antara pengetahuan, status ekonomi dengan status gizi ibu hamil dengan nilai  $p=0,001$ .

---

## PENDAHULUAN

Status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, jika status gizi ibu normal kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat. Dalam hal ini kualitas bayi sangat bergantung pada gizi yang dikonsumsi oleh ibu selama kehamilan, tetapi banyak ibu hamil yang tidak peduli (Susilowati, 2016). Hal tersebut dapat terjadi apabila ibu hamil kurang mengetahui tentang pengetahuan gizi pada saat hamil, maka akan menyebabkan atau menimbulkan resiko kesakitan yang lebih besar pada saat trimester III kehamilan, yaitu resiko melahirkan bayi dengan BBLR, kematian sesaat, perdarahan, dan gangguan kesehatan (Rahmaniar, 2013).

Penilaian status gizi dapat dinilai dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA), Ukuran LILA setiap ibu hamil berbeda-beda sesuai nutrisi yang dikonsumsi tiap hari. Ukuran LILA normal 23,5 cm, jika ukuran LILA <23,5 cm maka menunjukkan adanya Kekurangan Energi Kronik (KEK), apabila sudah seperti itu maka risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sangat tinggi (Supariasa, 2012).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi Nasional Kurang Energi Kronis (KEK) pada wanita usia subur (berdasarkan LILA yang disesuaikan dengan umur 15-49) adalah 24,2%. Sedangkan prevalensi KEK di Sulawesi Selatan >30%.

Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, pendapatan keluarga dibawah rata-rata, dan tidak teraturnya pola makan. Kondisi yang paling

mendasar terkait dengan status gizi ibu hamil dimana masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan status ekonomi yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab Kekurangan Energi Kronik (Sambeka, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadli & Banurea, 2011), tentang hubungan pengetahuan, penghasilan keluarga dan budaya dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penghasilan keluarga dengan kejadian KEK.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan status ekonomi berhubungan terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Watampone.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Watampone Kab. Bone pada bulan Januari-Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Watampone dan sampel berjumlah 75 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik accidental sampling*, yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ditemui pada saat penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner dan data primer dimana untuk mengetahui status gizi ibu hamil dilakukan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) dengan menggunakan pita LILA sedangkan status ekonomi melihat

penghasilan keluarga dalam sebulan. Data analisa dengan statistik menggunakan SPSS, untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil digunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Watampone**

| Pengetahuan | F  | %   |
|-------------|----|-----|
| Cukup       | 48 | 64  |
| Kurang      | 27 | 36  |
| Total       | 75 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan dari 75 responden terdapat pengetahuan paling banyak dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 orang (64%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (36%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Puskesmas Watampone**

| Status Ekonomi | F  | %    |
|----------------|----|------|
| Cukup          | 43 | 57,3 |
| Kurang         | 32 | 42,7 |
| Total          | 75 | 100  |

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 75 responden terdapat status ekonomi paling banyak dengan status ekonomi cukup yaitu 43 orang (57,3%) dan status ekonomi kurang yaitu 32 orang (42,7%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Watampone**

| Status Gizi | F  | %    |
|-------------|----|------|
| Baik        | 56 | 74,7 |
| Kurang      | 19 | 25,3 |
| Total       | 75 | 100  |

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 75 responden terdapat status gizi paling banyak dengan status gizi baik yaitu 56 orang (74,7%) dan status gizi kurang yaitu 19 orang (25,3%).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Watampone**

| Pengetahuan | Status Gizi |      |        |      | Jumlah |      | P     |
|-------------|-------------|------|--------|------|--------|------|-------|
|             | Baik        |      | Kurang |      | N      | %    |       |
|             | N           | %    | N      | %    |        |      |       |
| Cukup       | 45          | 93,8 | 3      | 6,3  | 48     | 64,0 | 0,001 |
| Kurang      | 11          | 40,7 | 16     | 59,3 | 27     | 36,0 |       |
| Total       | 56          | 74,7 | 19     | 25,3 | 75     | 100  |       |

Sumber : hasil analisis chi-square, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 48 responden yang pengetahuannya cukup cenderung memiliki status gizi baik yaitu 45 orang (93,8%) dibandingkan dengan status gizi kurang hanya 3 orang (6,3%). Sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang cenderung memiliki status gizi kurang yaitu 16 orang (59,3%) dibandingkan dengan status gizi baik hanya 11 orang (40,7%).

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Status Ekonomi dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Watampone**

| Status Ekonomi | Status Gizi |      |        |      | Jumlah |      | P     |
|----------------|-------------|------|--------|------|--------|------|-------|
|                | Baik        |      | Kurang |      | N      | %    |       |
|                | N           | %    | N      | %    |        |      |       |
| Cukup          | 41          | 95,3 | 2      | 4,7  | 43     | 57,3 | 0,001 |
| Kurang         | 15          | 46,9 | 17     | 53,1 | 32     | 42,7 |       |
| Total          | 56          | 74,7 | 19     | 25,3 | 75     | 100  |       |

Sumber : hasil analisis *chi-square*, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 43 responden yang status ekonominya cukup cenderung memiliki status gizi baik yaitu 41 orang (95,3%) dibandingkan dengan status gizi kurang hanya 2 orang (4,7%). Sedangkan dari 32 responden yang status ekonominya kurang cenderung memiliki status gizi kurang yaitu 17 orang (53,1%) dibandingkan dengan status gizi baik hanya 15 orang (46,9%).

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Watampone. Perilaku ibu hamil dalam pemenuhan gizi ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan yang dimiliki (Maryam, 2015).

Menurut Ernawati (2012), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil, kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan juga dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Pengamenan (2013), bahwa pengetahuan merupakan

wawasan yang dimiliki seseorang untuk menilai suatu keadaan sehingga ibu hamil yang berwawasan tinggi akan menentukan pola pikir dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dengan KEK pada kehamilan yang dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $p$  value 0,001.

#### **Hubungan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji Statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Watampone.

Pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah biasanya sebagian besar pendapatan akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan makan. Status ekonomi keluarga akan menentukan jenis makanan yang dibeli. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak pula pemenuhan kebutuhan akan makanan. Walaupun pendapatan keluarga rendah, tetapi mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang makanan bergizi sehingga terjadi keseimbangan antara masukan makanan dengan kebutuhan makanan yang diperlukan tubuh (Najoan, 2011). Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan hasil karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksinya (Marzuki, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sagita (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil. rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan pangan sehari-hari. Penelitian yang sama pun dilakukan Usman & Rosdiana (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian energi kronik pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,006.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan status ekonomi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Watampone. Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan perlunya diadakan penelitian lanjut tentang faktor-faktor lain baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap status gizi ibu hamil dengan variabel yang lebih menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol5 (2) : 110-118.2012
- Lubis, AL., Lubis, Z., Aritorang, E. 2015 . *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015.*

- Maryam, S. (2015). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Tulungagung: Salemba Medika.
- Marzuki, S. N., & Watampone, S. T. A. I. N. S. (2016). Relevansi kesejahteraan ekonomi keluarga dengan peningkatan perceraian di Kabupaten Bone. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 179-196.
- Najoan, J. (2011). Manampiring A. Hubungan tingkat kurang sosial ekonomi dengan kurang energi konik pada ibu hamil di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado, 1-44.
- Pangemanan. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi Selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan (E-kp) Vol 1 Nomor 1*. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2013.
- Rahayu, D.T., & Sagita, Y.D. 2019. Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester II. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Volume 13, No.1, Maret 2019: 7-18.
- Rahmaniar, dkk. 2013. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Tampa Padang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Media Gizi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.2, No.2, Februari 2013 : 98-103.
- RISKESDAS Prevalensi Nasional Kurang Energi Kronik Tahun 2013.
- Sadli, M, Banurea, Tanti. 2011. Hubungan pengetahuan, penghasilan keluarga, dan budaya dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas

Cibolang. [*Jurnal Kesehatan*]  
Volume 2, Nomor 1 Juni 2011.

Sambeka, M. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kec.Tuminting Kota Manado Universitas Samratulangi. *Journal Keperawatan (e-Kp)*. Volume 1. Nomor 1.2013.

Supariasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Susilowati, Kuspriyanto. 2016. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Bandung ; PT. Refika Aditama.

Usman, A., & Rosdiana. 2019. Hubungan Sosial Ekonomi Dan Asupan Gizi Ibu Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. eISSN: 2656-5471, Vol 7 (2).